

PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE*, KINERJA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Sektor *Energy* Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Sholekhah Nur Rahmawati¹, Darmanto², M. Gunawan Setyadi³

Akuntansi, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo

E-mail: *sholekhahrahma4@gmail.com¹, darmanto.pignatelli@gmail.com²

ABSTRAK

Nilai perusahaan menjadi parameter utama cerminan kinerja sebuah perusahaan sebagai salah satu aspek utama yang diperhatikan oleh *stakeholders* khususnya bagi investor yang nantinya akan mendorong keinginan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Penelitian ini tujuannya menganalisis pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan studi kasus pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan indikator rumus nilai Q yang dikembangkan pada teori *Tobin's Q*. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas) dan pengujian hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi). Metode pengambilan sampelnya metode *purposive sampling*, diperoleh sampel penelitian sejumlah 20 perusahaan selama 3 tahun observasi, sehingga total sejumlah 60 data pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan belum sepenuhnya berfungsi secara efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci

Bursa Efek Indonesia, Nilai Perusahaan, Perusahaan Sektor Energi

ABSTRACT

Company value is the main parameter reflecting a company's performance as one of the main aspects considered by stakeholders, especially investors, which will later encourage investors' desire to invest in the company. This study aims to analyze the effect of Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, and Company Size on Company Value with a case study of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022 to 2024. Measurement of company value uses the Q value formula indicator developed on Toboin's Q theory. Data analysis techniques use descriptive statistical tests, classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test) and hypothesis testing (multiple linear regression analysis, F test, t test, and coefficient of determination test). The sampling method is a purposive sampling method, obtained a research sample of 20 companies over 3 years of observation, resulting in a total of 60 observation data. The results show that carbon emission disclosure and company size partially have a significant negative effect on company value, while environmental performance has no significant effect. These findings indicate that carbon emission disclosure, environmental performance, and company size have not yet fully functioned effectively in increasing company value.

Keywords

Indonesia Stock Exchange, Company Value, Energy Sector Companies

1. PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern ini, nilai perusahaan menjadi parameter utama kinerja sebuah perusahaan. Tingginya nilai perusahaan menjadi cerminan atas baiknya kinerja sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sebagian dari aspek terpenting dalam perusahaan. Nilai perusahaan menjadi perhatian utama bagi *stakeholders* (pemangku kepentingan), khususnya bagi investor. Penilaian positif akan cenderung diberikan oleh investor terhadap perusahaan yang nilainya tinggi dan begitu sebaliknya akan memberikan nilai negatif perusahaan yang nilainya rendah. Tingginya nilai perusahaan akan semakin menarik ketertarikan investor untuk melakukan investasi di perusahaan yang terkait. Salah satu metrik yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah harga saham. Harga saham mencerminkan peningkatan kekayaan pemegang saham, sehingga penting bagi investor untuk mempertimbangkan hal ini sebelum berinvestasi (Hadiwibowo *et al.*, 2023).

Metrik yang mencerminkan kinerja perusahaan tidak hanya harga saham saja, melainkan salah satunya untuk menilai perusahaan adalah dengan menghitung nilai *Q* yang digagas James Tobin (1969) dalam teori *Tobin's Q* mengacu pada penelitian Santoso dkk (2024). *Tobin's Q* tidak hanya berfokus pada indikator harga saham saja, akan tetapi *Tobin's Q* menawarkan pendekatan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan, yaitu dengan menghitung presentase yang membandingkan antara nilai pasar aktiva berwujud perusahaan dengan nilai pengganti asetnya. Dengan demikian, metode ini mampu merepresentasikan secara lebih komprehensif berkenaan dengan kondisi fundamental perusahaan. *Tobin's Q* kerap dipakai untuk menilai perusahaan secara lebih akurat sebagai alternatifnya (Santoso & Yanti, 2024).

Seiring waktu, perusahaan tidak lagi hanya berfokus mencapai keuntungan dalam mengembangkan bisnisnya. Di era bisnis modern ini para pemangku kepentingan di dalam perusahaan turut mendorong manajemen perusahaan untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam menciptakan nilai jangka panjang, termasuk di dalamnya adalah nilai perusahaan yang tidak hanya ditentukan dari kinerja keuangan, melainkan turut ditentukan oleh faktor non-keuangan sebagaimana contohnya tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata laksana perusahaan. Pendekatan ini mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kesinambungan bisnis dan tanggung jawab perusahaan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif perusahaan dalam aspek keuangan dan non-keuangan menjadi kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan secara menyeluruh.

Perhatian investor terhadap potensi perusahaan kini tidak lagi terbatas pada aspek keuangan, melainkan juga aspek non-keuangan yaitu, tanggung jawab sosial dan dampak lingkungan dari pelaksanaan operasi perusahaan, seperti contohnya pengungkapan emisi karbon. Menurut (Lee & Cho, 2021) kegiatan industri perusahaan belakangan ini menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya emisi gas rumah kaca yang berakibat memicu perubahan iklim ekstrim. Merespon isu ini, *Carbon Disclosure Project* (CDP) dan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai organisasi lingkungan global mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi lingkungan. Salah satu langkah penting yang disarankan adalah pengungkapan informasi terkait emisi karbon yang ditimbulkan selama kegiatan operasional dari perusahaan.

Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang emisi karbon turut menunjukkan komitmen dalam menekan emisi gas rumah kaca dengan disahkan Peraturan Presiden (Perpres) berisi tentang Nilai Ekonomi Karbon (NEK). Kebijakan ini menandai keterikatan resmi Indonesia pada komitmen global serta memberikan hak untuk mengakses berbagai bentuk dukungan dari UNFCCC (*United Nations Framework*

Convention of Climate Change). Berikutnya, Indonesia juga berpartisipasi aktif dalam *Conference of the Parties* (COP) 26 UNFCCC di Glasgow, United of Kingdom (Afnilia & Astuti, 2023). Disamping itu, partisipasi Indonesia dalam penandatanganan Perjanjian Paris juga menjadi bukti nyata kontribusi negara dalam mendukung upaya global menghadapi perubahan iklim dikutip dari sumber (<https://ppid.menlhk.go.id>) mengacu pada penelitian (Afnilia & Astuti, 2023). Meskipun praktiknya di Indonesia pengungkapan informasi terkait emisi karbon masih dilakukan atas dasar kerelaannya sendiri atau sukarela, tetapi pemerintah telah menunjukkan komitmennya dalam mendorong pelaku usaha untuk menaati tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan bukti disahkan UU No. 17 Tahun 2004 yang menjadi bentuk persetujuan pemerintah atas Protokol Kyoto sebagai upaya menurunkan emisi GRK (Rahmanita, 2020).

Penelitian ini memakai *carbon emission disclosure checklist* untuk menilai tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungannya, khususnya terkait emisi karbon. Instrumen *carbon emission disclosure checklist* diimplementasikan Bae Choi *et al.* (2013) mengacu pada penelitian Pratiwi dkk (2025). Instrumen *carbon emission disclosure checklist* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait emisi karbon yang dimuat di bagian laporan keberlanjutan perusahaan. Indeks pengungkapan emisi karbon tersebut mencakup total 18 item informasi yang dikelompokkan ke dalam 5 kategori utama pengungkapan. Kelima kategori informasi tersebut meliputi yaitu, perubahan iklim (2 item), gas rumah kaca (7 item), konsumsi energi (3 item), pengurangan emisi dan biaya yang ditimbulkan (4 item), serta informasi terakhir yang berfokus pada akuntansi emisi karbon (2 item).

Perusahaan yang secara transparan mengungkapkan emisi karbonnya selain menerangkan komitmen keberlanjutan bisnis, hal ini juga sekaligus dapat membuka peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Rusmana & Purnaman, 2020) hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan dan memberikan transparansi kepada publik mengenai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Dibuktikan dalam penelitian (Alfayerds & Setiawan, 2021) yang menyebutkan pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat hasil yang bertentangan menurut (Gunawan & Berliyanda, 2024) menyebutkan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, investor juga menjadikan kinerja lingkungan sebagai perhatian khusus untuk menilai perusahaan selain menggunakan parameter pengungkapan emisi karbon. Kinerja lingkungan merupakan sebagian aspek penting yang dinilai mampu memengaruhi nilai perusahaan, karena kinerja lingkungan menitikberatkan pada keberlanjutan bisnis perusahaan yang berkaitan langsung dengan penanganan perusahaan terhadap dampak lingkungan. Kinerja lingkungan merujuk pada penilaian dampak aktivitas perusahaan atas lingkungan, baik dari sudut dalam maupun luar wilayah operasionalnya. Lestari & Khomsiyah (2023) menyatakan bahwa pelestarian lingkungan dan pemenuhan tanggung jawab sosial bukan hanya merupakan bentuk komitmen, tetapi juga harus menghasilkan kinerja lingkungan yang terukur. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup telah mengembangkan program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) termuat dalam Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 3 Tahun 2014, guna bertujuan mengevaluasi kinerja perusahaan atas tata kelola lingkungan hidup sekitarnya.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 tentang PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup)

mengklasifikasikan hasil penilaian kinerja lingkungan perusahaan melalui lima peringkat warna yaitu, dari peringkat terendah hitam, kemudian di atasnya merah, kemudian biru, hijau, dan yang paling tinggi emas. Setiap warna mencerminkan tingkat ketaatan dan sejauh mana perusahaan melampaui persyaratan lingkungan yang telah ditetapkan (Pratama et al., 2019). Beberapa temuan, sebagaimana dalam penelitian (Pratiwi *et al.*, 2025) dan (Gunawan & Berliyanda, 2024) menyebutkan kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berlawanan dari hasil penelitian (Ellando & Hasnawati, 2024) dan (Purba *et al.*, 2025) yang menyebutkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan ini mampu menerangkan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan masih menjadi topik terbuka untuk dikaji lebih lanjut.

Selain aspek non-keuangan seperti yang dijelaskan yaitu pengungkapan emisi karbon serta kinerja lingkungan, aspek keuangan yang sering kali menjadi perhatian investor dalam menilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cakupan guna mengukur kecil atau besarnya skala perusahaan dilihat dari berbagai indikator, yaitu dari total penjualan, jumlah laba bersih, total aset, biaya pajak, dan faktor lainnya (Brigham, E. F., & Houston, 2018). Ukuran perusahaan dinilai penting karena dapat mencerminkan tingkat kekayaan dan stabilitas perusahaan, sehingga sering dijadikan dasar pertimbangan investor. Dalam penelitian (Damayanti & Darmayanti, 2022) menunjukkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berlawanan dari temuan penelitian (Imam *et al.*, 2024) menunjukkan ukuran perusahaan justru memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji bahwa nilai perusahaan tidak hanya terpengaruhi oleh aspek kinerja keuangan, namun dapat terpengaruhi oleh aspek non-keuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan jangka panjang perusahaan, seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peneliti ingin memperoleh bukti empiris bahwa *carbon emission disclosure*, tingkat kinerja lingkungan sebagaimana diukur dengan program PROPER, dan ukuran perusahaan baik kecil maupun besar turut menjadi variabel yang diperhitungkan diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, nilai perusahaan turut memengaruhi ketertarikan investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan sehingga dapat terdukung keberlangsungan jangka panjang bisnis perusahaan.

Didukung dari penelitian-penelitian yang terdahulu dimana masih memiliki perbedaan hasil terutama atau ketidakkonsistenan pada variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED), kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan. Maka dengan adanya perbedaan hasil penelitian atas pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED), kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian mendorong peneliti untuk meneliti ulang dengan merekonstruksi variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED), kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memakai metode kuantitatif dengan sumber data dari data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang didapatkan oleh pengumpul data dengan cara tidak langsung berupa data yang didapatkan dari orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder didapat dari studi pustaka baik dari media *offline* (buku

dan laporan penelitian di perpustakaan) maupun media *online* (jurnal ilmiah, *website* idx, iperpusnas dsb). Data yang diambil dan dipakai melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan, yang berbentuk laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan. Populasi yang dituju penelitian ini adalah perusahaan sektor *energy* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Metode perolehan sampel memakai metode *purposive sampling* dengan ketentuan kriteria tertentu. Kriteria perolehan sampel adalah perusahaan sektor *energy* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencantumkan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan peringkat PROPER secara konsisten dari tahun 2022-2024, sehingga didapatkan sampel sejumlah 60 sampel data observasi.

Pengujian untuk penelitian ini menggunakan aplikasi *software* SPSS. Uji analisis data penelitiannya adalah uji analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hipotesisnya diuji dengan uji kelayakan model regresi linier berganda, uji F, uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi. Variabel penelitian ini ada 2 variabel, yaitu independen (X) dan dependen (Y). Kedua variabel tersebut diukur dengan skala rasio atau skala interval yang mana skala ini mempunyai nilai dasar penilaian (*based value*) dan tidak dapat untuk diubah (Ghozali, 2018).

Variabel terikat (dependen) penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Nilai perusahaan diukur dengan nilai Q dimana termuat dalam teori *Tobin's Q*, yaitu mengukur hubungan antara nilai pasar perusahaan (*market value*) ditambah total hutang kemudian dibagi dengan dengan total aset (Putri & Serly, 2024), susunan rumusnya sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVE) + Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Variabel bebas (independen) penelitian ini meliputi 3 variabel yaitu, *Carbon Emission Disclosure* (X_1), Kinerja Lingkungan (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3). Variabel independen pertama *carbon emission disclosure*. *Carbon Emission Disclosure* (CED) ialah pengungkapan emisi karbon untuk mengukur seberapa besar emisi karbon yang ditimbulkan dari kegiatan atau aktivitas perusahaan dengan menggunakan *carbon emission disclosure checklist* yang ditetapkan *Carbon Disclosure Project* (CDP) berupa lembar permintaan informasi seperti yang diimplementasikan (Choi *et al.*, 2013) dalam penelitian (Pratiwi *et al.*, 2025) dengan rumus sebagai berikut:

$$CED = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{Jumlah\ item\ pengungkapan} \times 100\%$$

Variabel independen kedua adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan cerminan dampak lingkungan atas operasional perusahaan serta bagaimana perusahaan mengelola limbah untuk meminimalkan kerusakan. Penilaian kinerja lingkungan menggunakan program PROPER sesuai yang termuat dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2011 dan Nomor 3 Tahun 2014 (Zakiyya & Rahmanto, 2024), dengan rumus peringkat PROPER yaitu, penilaian PROPER menggunakan skala interval dengan lima tingkat peringkat: emas (nilainya 5) sebagai yang tertinggi, diikuti oleh hijau (nilainya 4), biru (nilainya 3), merah (nilainya 2), dan hitam (nilainya 1) sebagai peringkat terendah.

Variabel independen ketiga adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ditetapkan dari total asetnya perusahaan yang dicantumkan pada neraca akhir periode

perusahaan yang mana merujuk pada indikator untuk menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan (Imam *et al.*, 2024), dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Asset)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

a. Uji Statistik Deskriptif

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengolahan statistik deskriptif melalui aplikasi SPSS, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CED	60	-0,20	0,89	0,5585	0,29940
KL	60	2,35	5,27	3,6333	0,79037
UP	60	27,70	32,99	30,5668	1,36194
NP	60	0,90	2,28	1,3773	0,36157
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 23 (2025)

Hasil uji statistik deskriptif berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 1 dengan jumlah sampel sebanyak 60, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel *carbon emission disclosure* memuat nilai minimum senilai -0,20 dan nilai maksimum senilai 0,89. Nilai rata-rata senilai 0,5585 dengan simpangan baku senilai 0,29940.
- 2) Variabel kinerja lingkungan memuat nilai minimum senilai 2,35 dan nilai maksimum senilai 5,27. Nilai rata-rata senilai 3,6333 dengan simpangan baku senilai 0,79037.
- 3) Variabel ukuran perusahaan memuat nilai minimum senilai 27,70 dan nilai maksimum senilai 32,99. Nilai rata-rata senilai 30,5668 dengan simpangan baku senilai 1,36194.
- 4) Variabel nilai perusahaan memuat nilai minimum senilai 0,90 dan nilai maksimum senilai 2,28. Nilai rata-rata senilai 1,3773 dengan simpangan baku senilai 0,36157.

Dengan demikian, karena semua variabel memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai simpangan baku, maka kesimpulannya adalah data terdistribusi secara merata dan tidak ada perbedaan antara nilai minimum dan maksimum secara signifikan.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menentukan bahwa residual dalam model regresi dapat terdistribusi dengan normal atau tidak (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas berupa tabel *One Sample Kolmogorov Smirnov* ditampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov Simirnov**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,11435889
Most Extreme Differences	Absolute	0,110

	<i>Positive</i>	0,110
	<i>Negative</i>	-0,087
<i>Test Statistic</i>		0,110
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,068 ^c

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 23 (2025)

Hasil uji normalitas pada tabel 2 adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,068 > 0,05, yang bermakna data residual tidak ada masalah normalitas dan terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menentukan bahwa dalam model regresi ada atau tidak korelasi antar variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Hasil pengujian uji multikolinearitas tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
Carbon Emission Disclosure	0,732	1,366
Kinerja Lingkungan	0,589	1,698
Ukuran Perusahaan	0,672	1,488

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 23 (2025)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 yaitu, variabel *carbon emission disclosure* menunjukkan angka VIF senilai 1,366 dan angka *Tolerance* senilai 0,732. Variabel kinerja lingkungan menghasilkan angka VIF senilai 1,698 dan angka *Tolerance* senilai 0,589. Variabel ukuran perusahaan menghasilkan angka VIF senilai 1,488 dan angka *Tolerance* senilai 0,672. Data variabel bebas dapat dikatakan tidak terkena gejala multikolinearitas apabila nilai yang dihasilkan itu nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Kesimpulannya adalah seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak terkena gejala multikolinearitas, karena seluruh variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 nilai VIF < 10.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menentukan ada atau tidak korelasi antara residual pada periode tertentu dalam model penelitian regresi (Ghozali, 2018). Dalam menentukan ada gejala autokorelasi atau tidak, maka uji autokorelasi yang dipakai penelitian ini adalah uji *Durbin Watson*, ketetapan variabel dapat dikatakan bebas dari gejala autokorelasi positif atau negatif apabila memiliki nilai $dU < d < 4-dU$. Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,944 ^a	0,891	0,886	0,10708	1,923

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 23 (2025)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 yaitu, nilai *Durbin Watson* (d) senilai 1,923 berada diantara batas atas (dU) senilai 1,6889 dan nilai (4 – dU) senilai 2,3111. Dengan demikian, perhitungan uji autorelasi menunjukkan nilai $dU < d < 4-dU$ sama dengan $1,6889 < 1,923 < 2,3111$. Sesuai pada pedoman ketetapan dalam uji *Durbin Watson*, maka model penelitian regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menentukan ada atau tidak ketidaksamaan varians (*variance*) residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam model penelitian regresi (Ghozali, 2018). Pengujian memakai pendekatan uji *Glejser* untuk melihat ada

atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan dilihat melalui nilai signifikansinya dari variabel bebas. Jika hasil pengujian memiliki nilai signifikansi dari setiap variabel $> 0,05$, maka dikatakan bebas atau tidak ada masalah heteroskedastisitas dari masing-masing variabel bebasnya. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,581	0,120
Carbon Emission Disclosure	-0,309	0,758
Kinerja Lingkungan	-0,439	0,663
Ukuran Perusahaan	-0,753	0,455

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 23 (2025)

Hasil uji heteroskerdastisitas pada tabel 5 yaitu, seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga kesimpulannya tidak ada atau bebas dari masalah heteroskedastisitas pada masing-masing variabel.

3.1 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi menentukan besarnya hubungan antara dua atau lebih variabel sekaligus guna menerangkan arah hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda adalah metode yang menerangkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda tercantum pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	3,428	0,379
Carbon Emission Disclosure	-0,991	0,060
Kinerja Lingkungan	-0,039	0,025
Ukuran Perusahaan	-0,044	0,014

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 23 (2025)

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel 6 didapat suatu rumus persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

$$NP = 3,428 - 0,991 \text{ CED} - 0,039 \text{ KL} - 0,044 \text{ UP} + e$$

Kesimpulan interpretasi dari hubungan antara variabel-variabel dalam model regresi ini sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif senilai 3,428 menerangkan bahwa apabila variabel *Carbon Emission Disclosure*, *Kinerja Lingkungan*, dan *Ukuran Perusahaan* diasumsikan memiliki nilai 0, maka Nilai *Perusahaan* akan terjadi kenaikan senilai 3,428.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai negatif senilai -0,991, artinya menerangkan bahwa apabila *Carbon Emission Disclosure* terjadi peningkatan 1 satuan, maka menimbulkan penurunan Nilai *Perusahaan* senilai 0,991 satuan dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Kinerja Lingkungan* memiliki nilai negatif yaitu senilai -0,039, artinya menerangkan bahwa apabila *Kinerja Lingkungan* terjadi

peningkatan 1 satuan, maka menimbulkan penurunan Nilai Perusahaan senilai 0,039 satuan dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai negatif yaitu senilai -0,044, artinya menerangkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan terjadi peningkatan 1 satuan, maka menimbulkan penurunan Nilai Perusahaan senilai 0,044 satuan dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

b. Uji F

Uji F untuk menentukan apakah dapat memengaruhi atau tidak seluruh variabel bebas dalam model penelitian regresi secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Ketetapan uji F ditentukan dari nilai signifikansi hasil perhitungan pada variabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan juga hasil nilai F_{hitung} . Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas dapat memengaruhi secara simultan terhadap variabel terikat, lalu juga begitu sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebas tidak dapat memengaruhi secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F tercantum pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,942	3	2,314	167,935	0,000 ^b
Residual	0,772	56	0,014		
Total	7,713	59			

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 23 (2025)

Hasil uji F pada tabel 7 menerangkan bahwa nilai F_{hitung} adalah $167,935 > F_{tabel} 2,76$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah seluruh variabel bebas *carbon emission disclosure*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Uji t (parsial)

Uji t untuk menentukan besarnya tingkat signifikansi pengaruh secara parsial atau individual seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Ketetapan pengujian uji t adalah dilihat dari nilai probabilitas signifikansi dan juga hasil nilai t_{hitung} . Apabila $sig < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya hipotesis ditolak. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Ket.
1 (Constant)	9,056	0,000	
Carbon Emission Disclosure	-16,608	0,000	Berpengaruh Signifikan dan Negatif
Kinerja Lingkungan	-1,548	0,127	Tidak Berpengaruh Signifikan dan Negatif
Ukuran Perusahaan	-3,239	0,002	Berpengaruh Signifikan dan Negatif

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 23 (2025)

Hasil uji t pada tabel 8 menerangkan pengaruh masing-masing variabel bebas *carbon emission disclosure*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap variabel terikat nilai perusahaan, yaitu:

- 1) *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ senilai $-16,608 > 1,67065$, karena nilai t bernilai negatif, maka

kesimpulannya adalah *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga ini artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- 2) Kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi senilai $0,127 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ senilai $-1,548 < 1,67065$, karena nilai t bernilai negatif, maka kesimpulannya adalah kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga ini artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak.
- 3) Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi senilai $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ senilai $-3,239 > 1,67065$, karena nilai t bernilai negatif, maka kesimpulannya adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga ini artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk menguji besarnya kemampuan model regresi dalam menguraikan variasi yang terjadi pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Dasar pengukuran ujinya apabila nilai *Adjusted R Square* mendekati angka 1 artinya variabel bebas dalam penelitian hampir sepenuhnya mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel nilai perusahaan. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,944 ^a	0,891	0,886	0,10708	1,923

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 23 (2025)

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 yaitu, nilai *Adjusted R Square* sama dengan 0,886 sehingga pada model ini bahwa variabel bebas dapat menjelaskan sebesar 88,6% variasi yang terjadi pada variabel terikat. Sementara itu, sisanya yaitu 11,4% ($100\% - 88,6\%$) dipengaruhi faktor-faktor lain. Faktor-faktor di luar model regresi yang mungkin mampu memengaruhi nilai perusahaan adalah seperti profitabilitas, kinerja keuangan, likuiditas, atau faktor eksternal lainnya.

3.2 Pembahasan

a. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Carbon emission disclosure berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan dimana nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} bernilai negatif dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-16,608 > 1,67065$, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Kesimpulannya adalah apabila *carbon emission disclosure* dalam perusahaan meningkat, maka menyebabkan nilai perusahaan menurun. Hasil penelitian searah bersamaan dengan teori sinyal (Spence, 1973) dalam penelitian (Lestari & Khomsiyah, 2023), dimana kenaikan harga saham menunjukkan bahwa investor menerima sinyal positif perusahaan dan apabila harga saham menurun menunjukkan investor menerima sinyal negatif. Hasil penelitian juga searah dengan hasil penelitian (Pratiwi *et al.*, 2025) dan (Putri & Serly, 2024) yang menyebutkan semakin tinggi *carbon emission disclosure* maka semakin menurun nilai perusahaan. Investor menilai bahwa pengungkapan yang lebih tinggi memerlukan bobot beban tanggung jawab sosial yang lebih besar sekaligus potensi pengeluaran anggaran yang lebih besar, sehingga menimbulkan dampak menurunnya harga saham di pasar. Pengungkapan emisi karbon menimbulkan biaya tambahan yang jika melebihi manfaatnya maka dapat dianggap tidak efisien. Selain itu, pasar cenderung merespon negatif terhadap berita buruk, seperti isu perubahan iklim, karena dapat merusak citra perusahaan dan menekan nilai saham.

b. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimana nilai signifikansinya yaitu $0,127 > 0,05$ dan t_{hitung} bernilai negatif dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,548 < 1,67065$ hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Kesimpulannya adalah kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan temuan penelitian (Purba *et al.*, 2025) dan (Ellando & Hasnawati, 2024) yang menyebutkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebab tidak semua kinerja lingkungan dianggap oleh semua investor sebagai sinyal yang andal dalam keputusan investasi. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi standar lingkungan dinilai tidak serta-merta menjamin keuntungan bagi investor. Meskipun investor jangka panjang cenderung memperhatikan perusahaan yang ramah lingkungan karena dinilai mendukung keberlanjutan bisnis dan dapat menaikkan nilai perusahaan di masa depan, tetapi kinerja lingkungan belum menunjukkan kemampuannya untuk memengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketidakpengaruh ini dapat berasal dari banyaknya faktor lain yang menjadi pertimbangan investor, serta didukung dari pelaksanaan regulasi lingkungan yang dinilai belum optimal, selain itu juga didorong dari persepsi investor dimana kinerja lingkungan yang baik tidak selalu menguntungkan langsung bagi investor, sehingga tidak semua menjadikannya sebagai acuan dalam keputusan investasi.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan dimana nilai signifikansinya yaitu $0,002 < 0,05$ dan t_{hitung} bernilai negatif dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,239 > 1,67065$, hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima. Kesimpulannya adalah apabila ukuran perusahaan menaik, maka nilai perusahaan menurun. Dalam mengevaluasi suatu perusahaan, investor tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kinerja keuangan dalam laporan keuangan, reputasi perusahaan, serta kebijakan yang diterapkan secara keseluruhan. Faktor-faktor tersebut menjadi perhitungan penting investor sebelum mengambil keputusan investasi. Besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang stabil. Jika aset tersebut tidak dimanfaatkan secara efektif, terutama ketika menumpuk pada piutang dan persediaan, hal ini dapat memperlambat perputaran aset dan menurunkan efektivitas kinerja perusahaan. Penumpukan aset yang tidak dimanfaatkan dengan efektif ini menjadikan investor bisa hilang kepercayaan, karena mereka umumnya mengharapkan perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal, sehingga ini yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Maka dari itu, hasil temuan penelitian tidak searah dengan penelitian (Purba *et al.*, 2025) yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan informasi hasil pengujian yang sudah dijelaskan, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

- a. *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Maknanya adalah jika *carbon emission disclosure* meningkat, maka berakibat menurunnya nilai perusahaan.

- b. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Maknanya adalah kinerja lingkungan belum mampu menerangkan bahwa ada pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Maknanya adalah jika ukuran perusahaan meningkat, maka berakibat menurunnya nilai perusahaan.

4.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini terbatas pada jumlah objek data penelitian hanya terdiri dari perusahaan satu lingkup sektor saja yaitu sektor *energy*, sehingga ruang lingkup objek data observasi penelitian masih kurang luas.

4.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan adanya keterbatasan dalam penelitian, maka rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

- a. Perusahaan: Supaya dapat menaikkan nilai perusahaan, maka perusahaan dapat mengupayakan dengan cara menurunkan *carbon emission disclosure*, sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan serta untuk menjadi perhatian utama dalam mempertahankan atau mencapai tanggung jawab sosial dan keberlanjutan bisnis yang optimal, sehingga mampu menambah nilai kepercayaan terhadap investor dan pemangku kepentingan lainnya.
- b. Peneliti Selanjutnya: Supaya menambahkan variabel lainnya yang berpotensi memengaruhi peningkatan nilai perusahaan dan memperluas objek data penelitian melalui penambahan jumlah sampel observasi data yang lebih besar, sehingga harapannya bisa mendapatkan hasil penelitian yang semakin general dan komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afnilia, F., & Christina Dwi Astuti. (2023). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3795–3804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17992>
- Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 349–363. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.363>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Budiharjo, R. (2019). Effect of Environmental Performance and Financial Performance on Firm Value. *International Journal of Academic Research in Accounting*, 9(2), 65–73. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6030>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>

- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180–193.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Ellando, & Hasnawati. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan Dan Tarif Pajak Efektif Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1039–1050. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21049>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In *Semarang, Universitas Diponegoro* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Hadiwibowo, I., Limarty, D., & Azis, M. T. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon Green Accounting dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *Jramb*, 8(November), 82–95.
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Imam, I. N., Nindito, M., & Gurendrawati, E. (2024). Pengaruh Green Competitive Advantage, Green Innovation dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahan Akuntansi*, 19(1), 1–17.
- Iswati, S., & Setiawan, P. (2020). Green Earth: Carbon Emissions, ISO 14001, Governance Structures, Militarily Connected from the Manufacturing Industries in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 21(1), 1–18. <https://doi.org/10.18196/jai.2101134>
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental performance and firm value: Testing the role of firm reputation in emerging countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8490>
- Kurnia, P., Emrinaldi Nur, D. P., & Putra, A. A. (2021). Carbon emission disclosure and firm value: A study of manufacturing firms in Indonesia and Australia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 83–87. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10730>
- Lee, J.-H., & Cho, J.-H. (2021). Firm-value effects of carbon emissions and carbon disclosures—evidence from korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22), 12166.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2019). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110–122.
- Pratiwi, S. M., Suryanti, L., Indrianty, L., Wanialisa, M., Ekonomi, F., Persada, U., & Jakarta, I. Y. A. I. (2025). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon , Kinerja Lingkungan dan SR Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Basic Material Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023). 8(2), 181–191.

- Purba, E. H., Rinaldi, Hadari, I. R., & Indriaty, L. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 11–21.
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2337–3792), 1–15.
- Putri, & Serly. (2024). ... *Publik, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 6(4), 1544–1555.
[https://repository.unja.ac.id/64283/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/64283/1/SKRIPSI Ferandien Cahya Dira Putri_C1C020068.pdf](https://repository.unja.ac.id/64283/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/64283/1/SKRIPSI%20Ferandien%20Cahaya%20Dira%20Putri_C1C020068.pdf)
- Rahmanita, S. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 54–71. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.273>
- Ratri, R. F., & Dewi, M. (2017). The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII). *SHS Web of Conferences*, 34, 12003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173412003>
- Rosini, I. (2023). *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif & Kualitatif*. Penerbit Adab.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1), 42–52.
- Safitri, A. M., & Sukarmanto, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 1–5.
- Santoso, A. M. M., & Yanti, H. B. (2024). Analisis Pengaruh Eko Efisiensi, Inovasi Hijau, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 679–692. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i5.1961>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tobin, J. (1969). A general equilibrium approach to monetary theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15–29.
- Ulfah, M., & Abbas, D. S. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Nilai Perusahaan. *J-Mabisya*, 1(1), 87–110. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/j-mabisya/article/view/362>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>
- Zakiyya, M. A. F., & Rahmanto, B. T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor

Tambang Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(4), 457-464. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.842>